

ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NYERI MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI

Titin Dewi Sartika Silaban¹, Sedy Pratiwi Rahmadhani², Merisa Riski³

titin_dewi@yahoo.com

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang¹²³

ABSTRAK

Latar Belakang: Dismenorrhea primer merupakan hal yang fisiologis pada wanita usia subur, namun Remaja putri yang mengalami dismenorrhea saat menstruasi dapat menimbulkan gangguan aktivitas seperti tingginya tingkat absen dari sekolah maupun kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, serta aktivitas olahraganya dan bahkan secara psikologi penderita dismenorrhea sering mengalami mudah marah, cepat tersinggung, tidak dapat konsentrasi, sulit tidur, lelah, dan merasa depresi, di sekolah juga mengalami perubahan emosi dengan terjadinya sifat sensitif terhadap perkataan guru maupun teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri menstruasi pengambilan data dilakukan melalui kuesioner pada remaja yang mengalami nyeri menstruasi selama periode Februari 2020. Jenis penelitian ini adalah di. Sampel dipilih secara simple random sampling dengan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sehingga didapatkan sampel berjumlah 42 remaja putri yang menstruasi. Uji statistik menggunakan Uji chi square dengan nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan berat badan dengan nyeri menstruasi, ada hubungan menarche dengan nyeri menstruasi. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan, usiamenarche dan terhadap nyeri menstruasi.

Kata Kunci : Status Gizi, Usia Menarche, Dismenorrhea

ABSTRACT

Background: dysmenorrhea during menstruation can cause activity disorders such as high levels of absence from school and work, limitations in social life, academic performance, and sports activities and even psychologically, people with dysmenorrhea often experience irritable, irritable, unable to concentrate, difficulty sleeping, tired, and feeling depressed, at school they also experience emotional changes with the occurrence of a sensitive nature to the words of teachers and friends. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of menstrual pain. questionnaire on adolescents who experienced menstrual pain during the period February 2020. This type of research is in. The sample was selected by simple random sampling by fulfilling the inclusion and exclusion criteria so that a sample of 54 girls with dysmenorrhea was obtained. Statistical test using chi square test with p value < 0.05 was considered statistically significant. The results showed that there was a relationship between body weight and menstrual pain, there was a relationship between menarche and menstrual pain, there was a relationship between age and menstrual pain, and there was a relationship with family history and menstrual pain. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between body weight, menarche and mPrimary dysmenorrhea is a physiological thing in women of childbearing age, but young women who experience enstrual pain.

Keywords: Age, body weight, menarche, dysmenorrhea

PENDAHULUAN

Perempuan yang mengalami *dismenorrhea* perlu perhatian, meskipun *dismenorrhea* primer merupakan hal yang normal bagi setiap perempuan yang mengalami menstruasi namun perlu penanganan khusus, karena dampak yang diakibatkan oleh *dismenorrhea* primer dapat berupa gangguan aktivitas seperti tingginya tingkat absen dari sekolah maupun kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, serta aktivitas olahraganya.

Terjadinya *dismenorrhea* primer belum semuanya dapat diketahui, namun ada beberapa faktor yang dihubungkan terjadinya *dismenorrhea* yaitu umur, usiamenarche lebih dini, riwayat keluarga, periode menstruasi yang panjang, peningkatan produksi prostaglandin yang berlebihan (Ammar, 2016).

Riwayat keluarga, keluarga merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya dismenorea. Hasil penelitian Sadiman (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki riwayat keluarga memiliki peluang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tidak ada riwayat keluarga, dimana didapatkan hasil analisis hubungan dengan kejadian dismenore dari 53 mahasiswa didapatkan sebanyak 39 mahasiswa memiliki riwayat keluarga dengan *dismenorrhea*.

Tingkat usia menarche sangat bervariasi. Di Indonesia, Hasil Riskesdas (2010) menunjukkan bahwa rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%). Departemen Kesehatan Republik Indonesia melaporkan terjadinya penurunan usia menarche di Indonesia, data dari Riskesdas (2010) pada responden yang berusia lebih tua yaitu 55-59 tahun, usia menarche 13-14 tahun sekitar 26,5% dan yang mengalami menarche di bawah usia 12 tahun sebanyak 15,3%, sementara pada responden yang berusia 15-19 tahun mengalami menarche pada usia 13-14 tahun sebanyak 51,3% dan yang dibawah usia 12 tahun sebanyak 30%.

Berdasarkan data-data tersebut peneliti tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis factor yang berhubungan dengan derajat nyeri menstruasi pada remaja di BPM Kel Tanah Mas Kabupaten banyuasin Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik deskriptif yaitu untuk melihat adanya hubungan status gizi, dan menarche pada nyeri menstruasi remaja di kelurahan tanjung galo Februari 2020.

Kelompok subjek penelitian diberikan kuesioner untuk mengetahui nyeri menstruasi pada remaja tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami menstruasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *simple random sampling*. Adapun kriteria inklusinya yaitu: penderita yang menstruasi, penderita yang berusia 14-20 tahun, remaja yang tidak

pernah menggunakan kontrasepsi, sedangkan kriteria eksklusinya adalah remaja yang tidak bersedia di wawancara, remaja yang obesitas.

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

Penelitian ini telah dilakukan di puskesmas. Hasil analisa data diketahui bahwa berat badan memiliki hubungan terhadap nyeri menstruasi.

Pada tabel 1 menggambarkan hubungan responden berdasarkan frekuensi usia, menarche, dan berat badan.

Tabel 1.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik Usia Menarche

No	Variabel Usia Menarche	f	%
1	11	2	5
2	12	8	19.
3	13	17	40.
4.	14	15	36
Jumlah		42	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada usia 13 tahun (40%) dan usia sebagian besar responden yang menarche pada usai 11 tahun yaitu 2 mengalami usia menarche terbanyak yaitu responden (5%).

Tabel 1.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik Status gizi

No	Variabel Status gizi	f	%
1	Underweight	5	12
2	Normal	6	14
3	Overweight	20	48
4.	Obesitas	11	26
Jumlah		42	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami status gizi terbanyak terdapat pada remaja yang mengalami berat badan yang overweight 20 responden (48%) dan berat badan yang paling sedikit terdapat pada remaja dengan status gizi underweight yaitu 5 responden (12%).

ANALISA BIVARIAT

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (satus gizi, usia menarche) dengan variabel dependen (kepatuhan ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara).

Tabel 2.1 Hubungan Status Gizi Dengan Nyeri Menstruasi Pada Remaja

Status Gizi	Nyeri Haid (Dismenorhea)				Total		<i>p-Value</i>
	Nyeri		Tidak nyeri		n	%	
	n	%	n	%			
Underweight	4	9%	1	2%	5	11%	0.00
Normal	4	9%	3	7%	7	16	
Overweight	14	33%	6	14%	20	47	
Obesitas	8	19%	3	7%	11	26	
Jumlah	23	70%	13	30%	42	100%	

Tabel 2.1 menunjukkan status gizi overweight yang mengalami nyeri menstruasi terbanyak yaitu 14 responden (33%) dan yang tidak mengalami nyeri

haid terbanyak didapatkan pada kelompok responden dengan status gizi overweight yaitu 6 responden (14%) remaja.

Tabel 2.2. Hubungan Usia Menarche Terhadap Nyeri Menstruasi Pada Remaja

Usia menarche	Nyeri Haid (Dismenorhea)				Total		<i>p-Value</i>
	Nyeri		Tidak nyeri		n	%	
	n	%	n	%			
11	1	2.5%	1	2.5%	5	24%	0.00
12	2	5%	6	15%	8	20%	
13	8	18%	9	21%	17	37%	
14	13	31%	2	5%	15	36%	
Jumlah	24	56.5	18	43.5	42	100%	

Tabel 2.2 Menunjukkan bahwa usia yaitu 13 responden (18%) dan yang tidak menarche yang mengalami nyeri mengalami nyeri menstruasi terdapat pada menstruasi terbanyak didapatkan pada usia menarche 13 tahun dengan 9 responden dnegan usia menarche 14 tahun responden (21%) remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 23 responden didapatkan dengan status gizi *underweight* terbanyak yaitu 14 (33%) remaja yang mengalami nyeri haid.

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai $p.value$ $0,01 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara status gizi yang *underweight* terhadap nyeri menstruasi yang terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni putu SR Dewi (2018) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan nyeri menstruasi dengan hasil korelasi didapatkan nilai $p=0.008(p<0.05)$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Salam Umi (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *dismenore primer* di pondok pesantren Al-Imdad Yogyakarta, 54 mengalami nyeri haid sebanyak 29 responden yang mengalami nyeri haid dengan status gizi normal dengan nilai $p-value$ 0,527 yang

artinya tidak adanya hubungan *dismenore* dengan status gizi. Sirait (2014) menjelaskan bahwa status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Rahmadhayanti (2016) menjelaskan bahwa status gizi yang rendah (*underweight*) atau status gizi yang lebih (*overweight*) selain akan mempengaruhi pertumbuhan, fungsi organ tubuh, juga akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi.

Hasil analisis bivariat yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa dari 24 responden terbanyak terdapat pada usia *menarche* 14 tahun sebanyak 13 responden (31%) yang mengalami nyeri menstruasi yang di uji secara statistik dan sebagian kecil terdapat pada usia *menarche* pernan 11 tahun yaitu 1 responden (2.5%) yang mengalami nyeri menstruasi

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai $p.value$ $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan kejadian nyeri haid pada remaja. Hipotesis yang menyatakan ada

hubungan antara usia menarche dengan nyeri menstruasi terbukti secara statistik.

Usia menarche dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tinggal di kota atau diluar kota, besarnya keluarga, pendataan isi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua, Pada remaja yang orang tuanya mempunyai tingkat pendidikan tinggi, serta tinggal di kota, usia menarche nya menurun. Usia menarche juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi (Rokade, 2009).

Usia *menarche* yang terlalu muda (≤ 12 tahun) dimana organ-organ reproduksi belum berkembang dan berfungsi secara maksimal. Usia *menarche* bervariasi pada setiap individu dan wilayah tempat tinggal, namun usia *menarche* dapat dikatakan normal apabila terjadi pada usia 12-14 tahun. Hal ini bisa disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadian dismenorhea salah satunya adalah asupan nutrisi pada remaja berbeda-beda. Jenis makanan yang tersedia

di setiap sekolah juga berbeda-beda. Sebagian besar remaja memiliki pola makan yang tidak sehat (sering makan *junk food*, merokok, tidak pernah berolahraga, dan lain-lain) akan semakin memicu peningkatan rasa nyeri saat menstruasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bianca E (2018) uji menggunakan aplikasi SPSS versi 17 p-value diperoleh hasil $p=0,041$ hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia menarche dengan dismenorhea primer pada mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati Rika (2017) yang dimana ditemukan bahwa hubungan dengan kejadian nyeri haid (dismenorhea) pada siswi Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian adalah menarche dini dengan $p\text{-value} = 1.000$, artinya tidak ada hubungan usia menarche dini dengan dismenorhea.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) yang

menyatakan bahwa menarche dini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian dismenorhea. Menurut Widjanarko (2006), menyatakan bila menarche terjadi pada usia yang lebih awal dari normal maka akan timbul rasa sakit ketika menstruasi atau dismenorhea hal ini dikarenakan alat-alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Salam Umi (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorhea primer di pondok pesantren Al-Imdad Yogyakarta, dimana didapatkan bahwa usia menarche yang terbanyak didapatkan pada usia menarche cepat sebanyak 37 orang (50%) dari 74 responden. Usia menarche yang cepat dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor genetik yang diturunkan, sedangkan faktor

eksternal seperti faktor makanan, pola hidup, dan status gizi (Purba, 2013).

SIMPULAN

Ada hubungan usia menarche, status gizi dengan kejadian nyeri menstruasi pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pimpinan Puskesmas dan remaja putri puskesmas tanjung lago.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
- Ammar, RU. (2016). Faktor Risiko Dismenore Primer Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 4, No. 1 pp, 37–49.
- Sadiman, (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorhea*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Ni Putu Sri Ratna Dewi, Desak Made Citrawathi, Ni Putu Wahyunita Savitri. (2018). Status Gizi dan Usia Saat Menarche Berkorelasi terhadap Kejadian Dismenore Siswi SMP. Universitas pendidikan ganesha.

- Ade Salam Umi (2019). Naskah Publikasi. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Di Pondok Pesantren Al-Imdad Yogyakarta*. Yogyakarta
- (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja SMA Negeri Juhar Kabupaten Karo Tahun 2013. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara
- Rahmadhayanti E, Rohmin A. Hubungan status gizi dan usia menarche dengan dismenorhea primer pada remaja putri kelas XI SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Kesehatan*. 2016; 7(2):255-9.
- Sirait 2014 Sirait, DS. Hiswani. Jemadi. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore pada Siswi SMA Negeri 2 Medan Tahun 2014*.
- Rokage 2017 Rokade, S. Mane, A. (2009). "A Study Of Age At Menarche, The Secular Trend And Factors Associated With It. *Journal of Biological Anthropology*. Vol. 3, No. 2
- Bianca Elvira Aditiara (2018). *Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Dismenorrhea Primer*. Universitas muhammadiyah surakarta.
- Herawati Rika (2017) Herawati Rika (2017). *Factors Influencing The Incidence Of Menstrual Pain Of Dysmenorrhea On Students Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian*. Universitas Pasir Pengairan
- Utami (2012) Utami, YF. (2012). *Hubungan Antara Stress Dengan Kejadian Dismenorea Primer Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Diponegoro.
- Widjanarko (2006), Widjanarko, B. (2006). *Dismenore: Tinjauan Terapi Pada Dismenore Primer*. *Majalah Kedokteran Damianus*. Vol. 5.No. 1.(Purba, 2013). Purba, BR. Listora, J.